

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SELISIH ANGGARAN PADA PAM TIRTA KARAJAE

*Analysis of Factors that Influence Budget Differences at PAM Tirta*

**Febby Syahwaliani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare  
Email : [febbysyahwaliani@gmail.com](mailto:febbysyahwaliani@gmail.com)

## Abstrak

Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Karajae memainkan peran vital dalam penyediaan air bersih kepada masyarakat, yang merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Dalam menjalankan fungsinya, perusahaan ini mengelola anggaran yang signifikan untuk memastikan ketersediaan air berkualitas dan pelayanan yang optimal kepada pelanggan. Pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien sangat penting, mengingat pentingnya penggunaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perbedaan antara anggaran yang direncanakan dan aktual pada PAM Tirta Karajae di Kota Parepare. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor utama yang mempengaruhi selisih anggaran pada PAM Tirta Karajae meliputi selisih volume, efisiensi, dan kapasitas produksi. Selisih volume terjadi akibat perubahan pola konsumsi dan permintaan yang tidak terduga, yang berdampak signifikan terhadap ketepatan perencanaan anggaran. Efisiensi dalam penggunaan sumber daya serta pengelolaan anggaran yang kurang optimal, ditambah dengan infrastruktur yang tidak memadai, juga turut memengaruhi selisih anggaran. Selain itu, kapasitas produksi yang tidak sepenuhnya terpakai berkontribusi pada perbedaan anggaran yang ada. Dampak dari selisih anggaran ini termasuk potensi pemborosan sumber daya, penurunan profitabilitas, dan risiko ketidakstabilan finansial bagi PAM Tirta Karajae. Sebagian besar selisih anggaran yang teridentifikasi tergolong kurang menguntungkan. Oleh karena itu, disarankan agar PAM Tirta Karajae meningkatkan pengelolaan anggaran, memperbaiki efisiensi operasional, dan menyesuaikan kapasitas produksi dengan permintaan pasar. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memastikan pertumbuhan yang stabil dan kualitas layanan yang lebih baik.

**Kata Kunci : Selisih Anggaran, PAM Tirta Karajae, Infrastruktur**

## Abstract

The Tirta Karajae Drinking Water Company (PAM) plays a vital role in providing clean water to the community, which is one of the basic human needs. In carrying out its functions, this company manages a significant budget to ensure the availability of quality water and optimal service to customers. Effective and efficient budget management is very important, considering the importance of using limited resources to meet community needs. The aim is to identify the factors causing the difference between the planned and actual budgets at PAM Tirta Karajae in Parepare City. This type of research is qualitative, with data collection methods through observation, documentation, and interviews. The results of the study indicate the main factors that influence the budget difference at PAM Tirta Karajae include the difference in volume, efficiency and production capacity. Volume discrepancies occur due to changes in consumption patterns and unexpected demand, which have a significant impact on budget planning. Efficiency in resource use and less than optimal budget management, coupled with inadequate infrastructure, also influence budget differences. In addition, production capacity that is not fully utilized contributes to existing budget differences. The impact of this budget difference includes the potential for wasted resources, decreased profitability, and the risk of financial instability for PAM Tirta Karajae. Most of the large budget differences identified were classified as unfavorable. Therefore, it is recommended that PAM Tirta Karajae improve budget



management, improve operational efficiency, and adjust production capacity to market demand. These steps are expected to ensure stable growth and better service quality.

**Keywords: Budget Difference, PAM Tirta Karajae, Infrastructure**

## PENDAHULUAN

Air merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi kelangsungan hidup seluruh makhluk di bumi karena tidak hanya menjadi kebutuhan utama untuk minum, tetapi juga diperlukan dalam berbagai aktivitas seperti pertanian dan industri, serta untuk menjaga kelestarian ekosistem seluruh dunia. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pengelolaan air yang tepat sangat penting dalam memastikan ketersediaan air bersih dan sehat yang sesuai dengan standar kesehatan harian, serta untuk mendorong keberlangsungan seluruh makhluk hidup.

Anggaran merupakan salah satu alat yang digunakan sebagai perencanaan dan pengendalian semua kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan kegiatan dan satuan uang, yang mencakup pengembangan dan aplikasi dari tujuan perusahaan, spesifikasi tujuan, pengembangan strategi jangka pendek dan jangka panjang, pembuatan suatu laporan kinerja periodic dan pengembangan prosedur tindak lanjut (Yulfi et al., 2024).

Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Karajae, yang didirikan berdasarkan Perda No. 1 Tahun 1975, merupakan salah satu BUMD yang bertugas menyediakan air bersih bagi masyarakat di Kota Parepare. Sebagai bagian dari upaya untuk mendukung pembangunan kota dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, PAM Tirta Karajae memiliki tugas pokok dalam pengelolaan sarana penyediaan air minum yang memenuhi syarat kesehatan. Namun, dalam proses pengelolaan dan penyediaan air bersih, perusahaan seringkali dihadapkan pada tantangan terkait anggaran. Anggaran merupakan salah satu alat utama yang digunakan perusahaan untuk merencanakan dan mengendalikan operasi. Selisih anggaran, yang merupakan perbedaan antara anggaran yang direncanakan dengan anggaran yang terealisasi, seringkali menjadi masalah yang signifikan. Selisih ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk fluktuasi harga bahan baku, ketidakefisienan dalam perencanaan, dan perubahan permintaan yang tidak terduga. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi selisih anggaran pada PAM Tirta Karajae. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran, sehingga dapat mendukung keberlanjutan operasional dan stabilitas finansial perusahaan.

Adapun tinjauan penelitian sebelumnya terkait penelitian adalah Analisis Anggaran Proyek Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Pt Esta Group Jaya Manado dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran biaya proyek pada PT. Esta Group Jaya Manado belum memadai, hal ini dilihat dari adanya selisih anggaran yang telah ditetapkan dengan realisasi biaya proyek, karena disebabkan kurangnya perencanaan dan pengendalian yang dilakukan oleh bagian-bagian yang ada dalam perusahaan. Faktor-faktor penyebab terjadinya selisih antara anggaran dan realisasi biaya proyek adalah kurangnya kerjasama atau koordinasi dalam penyusunan anggaran, memiliki tenaga kerja yang kurang profesional, bisa juga disebabkan oleh harga bahan baku yang mengalami kenaikan dari harga sebelumnya sehingga prediksi yang dilakukan tidak tepat, serta keadaan alam yang tidak menentu sehingga menyebabkan tertundanya pekerjaan dan pada akhirnya menambah waktu kerja dan jumlah biaya. (Latunggamu et al., 2021).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dimana pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Mery, 2021) Penelitian kualitatif termasuk penelitian lapangan yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Penelitian deskriptif



merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Penelitian ini dilakukan pada PAM Tirta Karajae, beralamat di ujung baru, kec. Soreang, Kota Parepare, kode pos 91113. Waktu yang digunakan pada penelitian ini dilaksanakan mulai dari Bulan Desember sampai Februari 2024. Informan dalam penelitian ini terdapat pada karyawan PAM Tirta karajae yang berpengaruh terhadap data anggaran yang terdiri dari Manager Keuangan, Assisten Manager Pembukuan dan Akuntansi serta Manager Teknik dan Operasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pendapatan dan beban usaha PDAM Tirta Karajae

Pendapatan dan beban usaha PDAM Tirta Karajae menggambarkan dinamika keuangan yang mencerminkan efisiensi operasional dan strategi manajerial perusahaan air minum tersebut. Pendapatan utama PDAM Tirta Karajae berasal dari tarif layanan air yang dibayar oleh pelanggan, baik rumah tangga maupun komersial. Selain itu, pendapatan juga bisa mencakup subsidi pemerintah, jika ada, yang bertujuan untuk mendukung penyediaan air bersih kepada masyarakat.

Di sisi lain, beban usaha meliputi berbagai pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan operasi sehari-hari, seperti biaya pemeliharaan infrastruktur, pengadaan bahan kimia untuk pengolahan air, gaji pegawai, dan biaya energi. Beban ini juga dapat mencakup biaya modal untuk perbaikan atau pengembangan fasilitas serta pembayaran utang jika PDAM memiliki pinjaman. Efisiensi dalam pengelolaan pendapatan dan beban sangat penting untuk memastikan bahwa PDAM Tirta Karajae dapat memberikan layanan yang berkualitas sambil menjaga keberlanjutan finansial.

Analisis mendalam terhadap kedua aspek ini memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan PDAM dan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus beradaptasi dengan tantangan dan peluang yang ada di sektor pelayanan publik. Adapun pendapatan usaha PDAM Tirta Karajae pada Tabel 1:

**Tabel 1**  
**Pendapatan Usaha PAM Tirta Karajae Tahun 2018-2023**

Tahun	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
2018	23.888.687.712	-
2019	21.010.079.927	-12,05%
2020	32.563.108.202	55,47%
2021	31.239.302.499	-4,06%
2022	39.265.461.576	25,78%
2023	40.351.107.300	2,77%

Sumber: Data laba rugi PAM Tirta Karaje 2024

Dalam periode 2018 hingga 2023, pendapatan PDAM TIRTA Karajae mengalami fluktuasi yang mencerminkan dinamika operasional dan kondisi pasar. Pada tahun 2019, pendapatan mengalami penurunan sebesar 12,05% dibandingkan dengan tahun 2018. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti berkurangnya permintaan layanan, gangguan operasional, atau perubahan tarif yang tidak menguntungkan. Namun, pada tahun 2020, terjadi lonjakan yang signifikan sebesar 55,47%, menunjukkan pemulihan yang kuat atau mungkin adanya inisiatif strategis yang berhasil, seperti peningkatan layanan atau kenaikan tarif.

Penurunan pendapatan yang sedikit sebesar 4,06% pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 bisa jadi dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dampak ekonomi dari pandemi COVID-19 atau masalah operasional yang kembali mempengaruhi pendapatan.

Memasuki tahun 2022, pendapatan kembali menunjukkan tren positif dengan peningkatan sebesar 25,78% dari tahun 2021, menandakan pemulihan yang lebih stabil dan keberhasilan dalam strategi peningkatan pendapatan. Peningkatan ini dapat diartikan sebagai hasil dari perbaikan efisiensi operasional, pengenalan layanan baru, atau pengelolaan yang lebih baik dari sumber daya yang ada.

Meskipun pada tahun 2023 terjadi kenaikan yang lebih kecil sebesar 2,77% dibandingkan dengan tahun 2022, pertumbuhan ini tetap menunjukkan keberhasilan dalam mempertahankan momentum pertumbuhan di tengah tantangan yang ada. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi dalam pendapatan dari tahun ke tahun, PDAM TIRTA Karajae mampu mengalami pertumbuhan positif yang menunjukkan peningkatan kinerja dan keberhasilan dalam strategi bisnisnya.

Adapun beban usaha pada PDAM Tirta Karajae dari tahun 2018-2023 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Beban Usaha PAM Tirta Karajae Tahun 2018-2023**

Tahun	Beban Usaha (Rp)	Selisih (%)
2018	26.728.409.566	-
2019	30.025.907.610	12.36%
2020	34.997.646.211	16.34%
2021	34.670.508.715	-0.93%
2022	37.357.302.126	7.78%
2023	45.479.240.169	21.73%

Sumber: Data laba rugi PAM Tirta Karajae 2024

Dalam periode 2018 hingga 2023, beban usaha PDAM Tirta Karajae menunjukkan tren yang meningkat secara umum. Pada tahun 2018, beban usaha tercatat sebesar Rp 26.728.409.566. Selanjutnya, pada tahun 2019, beban usaha meningkat sebesar 12.36% menjadi Rp 30.025.907.610, menunjukkan adanya kenaikan biaya operasional yang signifikan. Tahun 2020 mengalami lonjakan lebih tinggi dengan kenaikan 16.34%, mencapai Rp 34.997.646.211, kemungkinan dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 atau peningkatan biaya lainnya.

Meskipun terdapat penurunan kecil sebesar 0.93% pada tahun 2021 menjadi Rp 34.670.508.715, beban usaha kembali meningkat pada tahun 2022 sebesar 7.78% menjadi Rp 37.357.302.126. Kenaikan ini menunjukkan upaya untuk mengatasi biaya operasional meski belum sepenuhnya mengatasi masalah. Pada tahun 2023, beban usaha melonjak tajam sebesar 21.73%, mencapai Rp 45.479.240.169. Kenaikan signifikan ini bisa jadi disebabkan oleh inflasi, peningkatan biaya bahan baku, atau perluasan layanan, yang mengindikasikan tantangan berkelanjutan dalam pengelolaan biaya bagi PDAM Tirta Karajae.

## 2. Hasil wawancara dengan pegawai PDAM Tirta Karajata Kota Parepare

Hasil wawancara dengan pegawai PDAM Tirta Karajata Kota Parepare mengungkapkan beberapa aspek penting terkait operasional perusahaan. Pegawai mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami tantangan signifikan dalam hal pemeliharaan infrastruktur dan pengelolaan sumber daya air. Terutama, mereka menghadapi masalah dengan pipa yang sering bocor dan sistem distribusi yang belum sepenuhnya memadai.

Selain itu, adanya kebutuhan untuk peningkatan kapasitas dan pelatihan bagi staf juga menjadi perhatian utama. Walaupun demikian, pegawai menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap perbaikan dan upaya untuk meningkatkan efisiensi layanan. Mereka juga mengungkapkan perlunya dukungan tambahan dari pemerintah dan pihak terkait untuk mengatasi berbagai

hambatan yang ada. Secara keseluruhan, wawancara tersebut mencerminkan tekad PDAM Tirta Karajata untuk terus berusaha memperbaiki layanan air di kota Parepare meskipun menghadapi berbagai kesulitan.

**Tabel 3**  
**Hasil Wawancara pada Pegawai PAM Tirta Karajata Kota Parepare**

Topik	Pertanyaan	Jawaban	Responden
<b>Selisih Volume</b>	Bagaimana perbandingan antara volume air yang dianggarkan dengan volume air yang terjual secara aktual di PAM Tirta Karajae dalam satu tahun terakhir?	Perbandingan antara volume air yang produksi dengan volume air yang terdistribusi bervariasi tergantung musim dan kondisi infrastruktur. Umumnya, perbedaan terjadi karena faktor seperti kebocoran pipa dan perubahan permintaan, namun PAM berusaha untuk menyesuaikan anggaran dan distribusi dengan kebutuhan masyarakat.	La Odi, St, Mt (Manajer Teknik & Operasi)
	Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya selisih antara volume air yang diproduksi dengan volume air yang terjual secara aktual?	Selisih antara volume air yang diproduksi dan volume air yang terjual dapat disebabkan oleh masih kurangnya pelanggan, konsumsi tidak terukur, pencurian air, perubahan pola konsumsi, dan gangguan teknis,	La Odi, St, Mt (Manajer Teknik & Operasi)
<b>Selisih Harga</b>	Apakah terdapat perbedaan tarif air yang ditetapkan kepada pelanggan PAM Tirta Karajae?	tarif telah ditetapkan berdasarkan keputusan wali kota. Kita hanya menyusun dan apakah disetujui atau tidak oleh walikota, apabila tidak disetujui maka kita tidak lakukan tapi apabila disetujui maka dilakukan.	Wiwiek Hastyah, SM (Assisten manager pembukuan & Akuntansi)
	Bagaimana perubahan harga bahan kimia atau biaya operasional lainnya mempengaruhi selisih harga dalam anggaran PAM Tirta Karajae?	tidak ada perubahan harga mempengaruhi anggaran, karena sebelum penyusunan anggaran kami telah mengkonfirmasi kepada rekanan tentang harga sebelum penyesunan anggaran	Wiwiek Hastyah, SM (Assisten manager pembukuan & Akuntansi)
<b>Selisih Efisiensi</b>	Apakah terdapat perbedaan antara biaya operasional yang dianggarkan dengan biaya operasional aktual di PAM Tirta Karajae?	ada perbedaan. karena pada saat penyusunan anggaran sudah ditetapkan dan dianggarkan oleh PAM Tirta Karajae, namun tetap diusahakan tidak melewati pagu anggaran	Wiwiek Hastyah, SM (Assisten manager pembukuan & Akuntansi)
	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perbedaan efisiensi dalam penggunaan sumber daya PAM Tirta Karajae?	Perbedaan efisiensi dalam penggunaan sumber daya PAM Tirta Karajae disebabkan oleh beberapa hal: kualitas perencanaan dan pengelolaan anggaran yang kurang baik, infrastruktur yang tidak memadai, kurangnya pelatihan pegawai,	La Odi, St, Mt (Manajer Teknik & Operasi)

Topik	Pertanyaan	Jawaban	Responden
		rendahnya adopsi teknologi, dan kebijakan internal yang tidak konsisten.	
<b>Selisih Kapasitas</b>	Bagaimana kapasitas pengadaan produksi air dibandingkan dengan kapasitas produksi air aktual di PAM Tirta Karajae?	kapasitas air yang telah ditetapkan sekitar lebih 400 kubik dan masih ada 70 liter perdetik yang tersisa. Masih ada belum terjual karena masih kurang pelanggan	La Odi, St, Mt (Manajer Teknik & Operasi)
	Apakah kapasitas produksi air yang tidak terpakai mempengaruhi anggaran PAM Tirta Karajae, dan bagaimana cara mengatasinya?	Kapasitas produksi air yang tidak terpakai memang mempengaruhi anggaran PAM Tirta Karajae. Untuk mengatasinya, kita perlu menyesuaikan kapasitas produksi dengan kebutuhan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencari cara untuk menarik lebih banyak pelanggan.	La Odi, St, Mt (Manajer Teknik & Operasi)
<b>Selisih Anggaran Tetap</b>	Bagaimana perbedaan antara biaya tetap yang dianggarkan (seperti biaya gaji pegawai, biaya perawatan fasilitas) dengan biaya tetap aktual di PAM Tirta Karajae?	Perbedaan antara biaya tetap yang dianggarkan dan biaya tetap aktual di PAM Tirta Karajae sangat jarang terjadi karena faktor seperti kenaikan gaji atau biaya perawatan	Wiwiek Hastyah, SM (Asisten manager pembukuan & Akuntansi)
	Apa yang menjadi penyebab utama selisih anggaran tetap ini, dan langkah apa yang dapat diambil untuk mengatasinya?	selisih anggaran sangat jarang terjadi, biasa terjadi dari penyusutan itupun tidak terlalu karena barang tidak dibeli apabila tidak dianggarkan dan telah dihitung biaya penyusutannya	Maprani, ST (Manager Keuangan)
<b>Selisih Anggaran Variabel</b>	Apakah terdapat perbedaan antara biaya variabel yang dianggarkan (seperti biaya bahan kimia, energi listrik) dengan biaya variabel aktual di PAM Tirta Karajae?	sangat jarang terjadi perbedaan antara biaya variabel yang dianggarkan dan biaya aktual di PAM Tirta Karajae. karena harga bahan kimia dan energi listrik telah dikonfirmasi kepada rekanan tentang harga sebelum penyusunan anggaran, sehingga biaya yang dikeluarkan bisa lebih diefisiensikan dari yang direncanakan.	Maprani, ST (Manager Keuangan)
	Bagaimana perubahan volume produksi air mempengaruhi selisih anggaran variabel, dan tindakan apa yang dapat diambil untuk mengurangi selisih ini?	Perubahan volume produksi air mempengaruhi anggaran variabel karena semakin banyak air yang diproduksi, semakin tinggi biaya bahan dan energi. Jika produksi meningkat melebihi anggaran, biaya variabel juga akan naik, dan sebaliknya. Untuk mengurangi selisih ini, kita bisa memantau penggunaan dan biaya secara teratur, menyesuaikan anggaran sesuai proyeksi produksi, dan	Wiwiek Hastyah, SM (Asisten manager pembukuan & Akuntansi)

Topik	Pertanyaan	Jawaban	Responden
		meningkatkan efisiensi operasional.	

a. Indikator Volume

Volume anggaran dalam konteks kualitatif menggambarkan seberapa besar alokasi dana yang tersedia untuk berbagai kegiatan atau program dan bagaimana hal tersebut mencerminkan prioritas serta komitmen organisasi. Volume anggaran yang besar menunjukkan bahwa organisasi memberikan prioritas tinggi terhadap tujuan tertentu, seperti pelatihan karyawan atau pengembangan infrastruktur, yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional. Sebaliknya, volume anggaran yang terbatas dapat membatasi cakupan kegiatan atau mengurangi kualitas pelaksanaan program.

Selain itu, volume anggaran juga berhubungan dengan kemampuan organisasi dalam mengelola risiko; alokasi yang memadai memungkinkan organisasi menanggapi perubahan dan situasi tak terduga dengan lebih baik. Keterlibatan stakeholder dalam proses perencanaan anggaran juga penting, karena anggaran yang transparan dan melibatkan berbagai pihak dapat meningkatkan dukungan dan kepuasan. Terakhir, pengelolaan volume anggaran yang baik mencerminkan transparansi dan akuntabilitas, dimana organisasi menunjukkan keterbukaan dalam laporan keuangan dan hasil evaluasi program yang dijalankan.

Selisih volume air dalam konteks PAM Tirta Karajae Parepare merujuk pada perbedaan antara volume air yang direncanakan atau dianggarkan dengan volume air yang sebenarnya didistribusikan kepada pelanggan. Faktor utama yang menyebabkan perbedaan ini adalah kebocoran pipa dalam sistem distribusi. Kebocoran ini menyebabkan kehilangan air yang seharusnya sampai ke pelanggan, sehingga volume air yang terdistribusi menjadi lebih rendah dibandingkan dengan volume yang dianggarkan.

Kondisi infrastruktur yang tidak optimal, seperti pipa yang sudah tua atau rusak, turut berkontribusi pada selisih volume. Pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur yang tidak memadai dapat memperburuk masalah ini. PAM Tirta Karajae Parepare berupaya untuk menyesuaikan anggaran dan strategi distribusi agar sesuai dengan kebutuhan aktual masyarakat dan mengurangi selisih volume. Mereka melakukan perbaikan infrastruktur, mengoptimalkan sistem distribusi, dan beradaptasi berdasarkan data terkini untuk meningkatkan layanan kepada pelanggan.

b. Indikator Selisih anggaran

Selisih anggaran di PAM Tirta Karajae Kota Parepare dapat dianalisis secara kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa faktor penting. Selisih anggaran ini biasanya mencerminkan perbedaan antara anggaran yang telah direncanakan dengan realisasi anggaran yang terjadi. Ketidaksesuaian ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan harga bahan baku, fluktuasi dalam konsumsi atau permintaan layanan, serta efisiensi operasional.

Misalnya, jika terdapat kenaikan harga energi atau bahan baku yang tidak terduga, hal ini dapat menyebabkan anggaran yang dialokasikan untuk pengeluaran tersebut menjadi tidak mencukupi. Selain itu, realisasi pendapatan yang lebih rendah dari yang diharapkan dapat mengakibatkan kekurangan anggaran untuk pengeluaran rutin dan investasi.

c. Indikator Selisih efisiensi

Selisih efisiensi di PAM Tirta Karajae Kota Parepare dapat dijelaskan dalam bentuk kualitatif dengan melihat bagaimana perbedaan antara kinerja ideal dan realisasi yang terjadi. Secara kualitatif, selisih efisiensi mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang ada secara optimal dalam proses penyediaan air bersih kepada masyarakat.

Ketidakefisienan mungkin terlihat dari beberapa aspek, seperti keterlambatan dalam distribusi air, pemborosan dalam penggunaan bahan baku atau energi, serta ketidakmampuan dalam meminimalkan biaya operasional. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan peningkatan biaya yang tidak diinginkan dan penurunan kualitas layanan. Dengan memahami selisih efisiensi dalam konteks kualitatif.

d. Indikator Selisih kapasitas

Selisih kapasitas dalam konteks PAM Tirta Karajae Kota Parepare mengacu pada perbedaan antara kapasitas sistem penyediaan air bersih yang tersedia dan kapasitas yang sebenarnya diperlukan untuk memenuhi permintaan pelanggan. Secara kualitatif, selisih kapasitas ini dapat diartikan sebagai ketidaksesuaian antara jumlah air yang dapat diproduksi dan didistribusikan oleh PAM dengan jumlah air yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Ketika kapasitas produksi dan distribusi air tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, dapat timbul berbagai masalah seperti kekurangan pasokan air, penurunan kualitas layanan, dan ketidakpuasan pelanggan. Sebaliknya, jika kapasitas sistem jauh melebihi kebutuhan aktual, dapat terjadi pemborosan sumber daya dan biaya operasional yang tidak perlu. Oleh karena itu, pemahaman dan pengelolaan selisih kapasitas sangat penting untuk memastikan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan dalam penyediaan air bersih di PDAM Tirta Karajata.

e. Indikator Selisih Anggaran Tetap

Selisih anggaran tetap di PAM Tirta Karajae Kota Parepare mengacu pada perbedaan antara anggaran yang telah direncanakan dan anggaran yang sebenarnya dikeluarkan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan. Dalam bentuk kualitatif, selisih anggaran tetap ini menggambarkan sejauh mana organisasi dapat mengelola dan mematuhi anggaran yang telah ditetapkan untuk biaya tetapnya, seperti gaji, sewa, dan utilitas. Jika terjadi selisih positif, artinya biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari anggaran yang direncanakan, yang menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya.

Sebaliknya, selisih negatif menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan melebihi anggaran yang direncanakan, yang bisa mengindikasikan adanya masalah dalam perencanaan atau pengendalian biaya. Selisih anggaran tetap ini penting untuk menganalisis apakah anggaran yang telah ditetapkan cukup realistis dan apakah ada kebutuhan untuk penyesuaian dalam perencanaan anggaran di masa depan.

f. Selisih anggaran variabel

Selisih anggaran variabel di PAM Tirta Karajae Kota Parepare merujuk pada perbedaan antara anggaran yang direncanakan dengan pengeluaran aktual untuk elemen variabel dalam anggaran operasional perusahaan. Dalam konteks ini, variabel tersebut bisa mencakup biaya bahan baku, energi, upah lembur, dan biaya pemeliharaan.

Memahami selisih ini membantu manajemen PAM dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan operasional, serta merumuskan strategi untuk perbaikan di masa depan. Analisis mendalam terhadap selisih anggaran variabel juga memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi area-area di mana perubahan proses atau kebijakan dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas anggaran.

## SIMPULAN DAN SARAN



### Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa selisih anggaran di PAM Tirta Karajae dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu selisih volume, efisiensi, dan kapasitas produksi. Selisih volume, akibat perubahan pola konsumsi dan permintaan yang tidak terduga, berdampak signifikan pada perencanaan anggaran. Efisiensi penggunaan sumber daya, perencanaan anggaran yang kurang optimal, dan infrastruktur yang tidak memadai juga berkontribusi pada selisih anggaran. Kapasitas produksi yang tidak sepenuhnya terpakai mempengaruhi pemanfaatan sumber daya dan biaya operasional. Dampaknya meliputi pemborosan sumber daya, penurunan profitabilitas, dan risiko ketidakstabilan finansial. Sebagian besar selisih anggaran bersifat kurang menguntungkan. Untuk mengatasi masalah ini, PAM perlu meningkatkan pengelolaan anggaran, efisiensi operasional, dan menyesuaikan kapasitas produksi dengan permintaan pasar untuk mendukung pertumbuhan yang stabil dan layanan berkualitas.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka berikut peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan PAM Tirta Karajae lebih efektif dalam meningkatkan akurasi perencanaan anggaran dengan memperhatikan fluktuasi pola konsumsi dan permintaan secara lebih mendetail, agar anggaran yang disusun lebih sesuai dengan realitas di lapangan.
2. Diharapkan PAM Tirta karajae dapat memperhatikan kapasitas produksi yang harus disesuaikan dengan kebutuhan aktual untuk meminimalkan pemborosan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D., Sinaga, A. F., Puspitasari, D., & Sinulingga, F. A. B. (2022). Analisis Harga, Pendapatan, Dan Permintaan Bahan Pokok Di Medan: Suatu Kajian Literatur. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(1), 71–81. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i1.5413>
- Al, F. S. et. (2024). *Pengembangan Potensi Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pundilemo Kabupaten Enrekang*. 4, 35–43.
- Anggraini, D., Yuniawati, R. A., Nirwana, N. K. A., & Sugianto. (2023). Analysis of the Effect of Production Cost Budget and Cash Budget on Planning and Control Budget of Trading Company: Literature Review of Management Accounting Anggaran Kas Terhadap Anggaran Perencanaan Dan Pengendalian Perusahaan Dagang: Literature Revi. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 778–785.
- Annisa, N. F. (2019). Bantu Pengendalian Manajemen Pada Perusahaan Daerah Air Minum ( Pdam ) Tirta. *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat Dan Rekayasa*. Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Darmawan, & Solihin, M. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Dan Realisasi Anggaran Pembangunan Desa Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Journal AK-99*, 1(2), 100–107.
- Deasy Femayona Devi. (2022). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Umkm Wuni Wood Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 170–180. <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i1.206>
- Fitrahady, K. F., Zuhairi, A., Hakim, A. R., & Setiawan, Y. (2024). *Jurnal Hukum Mimbar Justitia ( JHMJ ) Urgensi Perubahan Status Badan Hukum Bagi Perusahaan Daerah Pasca PP 54 Tahun 2017 Tentang BUMD The Urgency Of Changing The Status Of Legal Entities For Regional Companies After Government Regulation Number 54 Year 20*. 10(1), 81–100.
- Ina, M. Y., & Langga, L. (2021). Proyek Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Kantor Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah Iv Provinsi Nusa Tenggara

- Timur. *Analisis*, 11(2), 239–250. <https://doi.org/10.37478/als.v11i2.1263>
- Kuntadi, C., & Dian Rosdiana. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Pendidikan: Perencanaan Anggaran, Peraturan, Koordinasi (Literature Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(2), 142–152. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i2.1201>
- Kurniawan, M. R. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima kecamatan sukomanunggal di kota surabaya. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kecamatan Sukomanunggal Di Kota Surabaya*, 8.5.2017, 2003–2005. [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com)
- Labangu, Y. L., Arifuddin, & Asmawati. (2023). Penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT. Pegadaian Cabang Kendari. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(01), 272–283. <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/57>
- Latunggamu, O. B., Karamoy, H., & Kalalo, M. (2021). Analisis Anggaran Proyek Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Pt Esta Group Jaya Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 876–882.
- Luntungan, H. P., Sabijono, H., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Selisih Realisasi Retribusi Dan Pajak Daerah Pemerintah Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(3), 268–277. <https://doi.org/10.32400/gc.14.3.25951.2019>
- Maknunah, N. (2024). (*Mafrudah & Sa'diyah*, 2021). 17–23.
- Meidisolvia, R. A., & Endang, M. G. W. (2014). *Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi ( Studi Pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang )*. 13(1), 1–10.
- Mery, M. (2021). *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2, 45–54.
- Nasution, M. H. A. (2022). Peranan Anggaran Dalam Meningkatkan Pengawasan Biaya Operasi Pada Pt. Harun Nauli Medan. *Juripol*, 5(2), 49–59. <https://doi.org/10.33395/juripol.v5i2.11688>
- Putri, A. G., & Kusumastuti, E. D. (2022). Analisis Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada Javasublim. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 337–346. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3162>
- Rahmi, D. M., & Fadjar, N. S. (2022). Pengaruh Pendapatan, Kesesuaian Harga Kebutuhan Pokok, Kebiasaan Berbelanja Dan Kesadaran Kesehatan Terhadap Pola Konsumsi. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(4), 539–549. <http://dx.doi.org/10.21776/jdess>.
- Rismansyah, M. R., Suryanti, N., & Astriani, N. (2020). Remunipalisasi Pengelolaan Air Bersih Oleh Pemerintah Provinsi Dki Jakarta Sebagai Upaya Perlindungan Keuangan Daerah Dan Pemenuhan Hak Atas Air Bagi Warga Jakarta. *Majalah Hukum Nasional*, 50(1), 133–157. <https://doi.org/10.33331/mhn.v50i1.57>
- rukajar. (2021). Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 2775–4693.
- Sari, D. W., & Kesuma, I. M. (2022). *Analisis Anggaran Kas : Strategi Planning Dan Controlling ( Studi Kasus Sempoa Sip Tc Simpang Periuik Kota Lubuklinggau )*. 1171–1180.
- Sasongke, D. J., Kalangi, L., & Mintalangi, S. S. E. (2023). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt Sari Tuna Makmur. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(2), 1297–1310.
- Sihombing, R. (2020). Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- Suhardi. (2019). *Buku budgeting perusahaan, koperasi dan simulasinya*.
- Sujarwanti Sujarwanti, Sutini Sutini, Wiratna Wiratna, Diana Zuhroh, & Heri Toni. (2023).

- Analisa Selisih Varians Dalam Upaya Pengendalian Biaya Produksi Sedotan Steril Pada PT. ABC Di Mojokerto. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 185–196. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v2i2.1555>
- Tempoh, R., Karamoy, H., & Pinatik, S. (2021). Analisis Penggunaan Anggaran Biaya Administrasi Umum Terhadap Peningkatan Kinerja Supervisor Pada PT. PLN (Persero) UP2B Sistem Minahasa. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset ...*, 9(3), 1753–1761. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/35970%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/download/35970/33534>
- Ulya, Z., Kuswandi, S., Triannur, I., Nopiani, L., Yasri, I., Yusran, T., Hasdiana, B., Fuad, M., Silawati, M., Isfandiari, S., Marlina, B., Abdurrahim, M., Pinem, D., & Indarto, S. L. (2022). *Penganggaran Perusahaan Teori dan Praktik*.
- Umiyati. (2021). *Analisis Terjadinya Selisih Antara Anggaran Dan Realisasi Pendapatan Pada PDAM Kabupaten Mamasa*. 4(1), 6.
- Vidyani, F. M., & Marina, A. (2024). *Penerapan Anggaran pada PT POS INDONESIA Budget Implementation at PT Penerapan Anggaran pada PT POS INDONESIA Budget Implementation at PT POS INDONESIA KANTOR AREA X MAKASSAR*. July.
- Yulfi, N., Arham, & T, R. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Serap Anggran pada Inspektorat Daerah Kota Parepare. *Journal AK-99*, 4(1), 1–11.